

Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Bagi Karang Taruna di Kecamatan Sintoga Kabupaten Padang Pariaman

Ance Jusmaya¹, Okma Permata^{2*}, Sari Rahayu³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi , Universitas Sumatera Barat, Pariaman, Indonesia

²*Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Barat ,Pariaman , Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Barat ,Pariaman , Indonesia

Email: ¹jusmayaance@gmail.com, ²*okmaapermataa@gmail.com, ³srahyuari@gmail.com

Abstrak

Industri kepariwisataan saat ini sedang berkembang pesat. Program desa wisata yang saat ini banyak digaungkan pemerintah mendorong para generasi muda yang tergabung dalam organisasi karang taruna harus mampu mempromosikan tempat wisata di desanya Dalam program desa wisata idealnya para pemuda dikarang taruna desalah bertugas sebagai penunjuk arah, *guide* bahkan penentu suksesnya program ini. Para pemuda di karang taruna perlu memiliki dasar bahasa inggris untuk *Tourism* agar bisa mendeskripsikan dan mempromosikan keunggulan desa kepada wisatawan yang berkunjung nantinya.Namun, ternyata fakta yang ditemukan dilapangan masih banyak para anggota karang taruna yang belum mampu berkomunikasi bahasa inggris dasar. Mereka sama sekali belum familiar dengan Bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membantu memperkenalkan dan memaksimalkan pembelajaran bahasa Inggris dasar bagi anggota karang taruna di Kecamatan Sintoga Padang Pariaman.Target yang ingin dicapai adalah agar para pemuda anggota karang taruna paham dasar-dasar bahasa inggris dan dapat mempromosikan tempat wisata di desa mereka dengan benar.Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode pendekatan komunikatif, dengan melatih anggota karang taruna agar mampu berkomunikasi bahasa inggris secara kontekstual. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya antusiasme para anggota karang taruna untuk mau belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa inggrisnya.Pelatihan ini ditanggapi positif oleh mereka dan diharapkan program ini dapat dilanjutkan secara regular dimasa yang akan datang

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Karang Taruna, Desa Wisata

Abstract

The tourism industry is currently growing rapidly. The tourism village program, which is currently being promoted by the government, encourages young people who are members of youth organizations to be able to promote tourist attractions in their villages. In a tourism village program, ideally young people among village cadets serve as guides, guides and even determine the success of this program. Youth in Karang taruna need to have basic English for Tourism in order to be able to describe and promote the tourism of the village to tourists who visit later. However, the facts found in the field that there are still many Karang taruna members who are unable to communicate English. They are not at all familiar with English. Based on that phenomenon, this activity aims to help introducing and maximizing basic English learning for Karang Taruna members in the Sintoga District, Padang Pariaman. The target to be achieved is that the Karang Taruna members of the youth group understand the basics of English and can properly promote tourist attractions in their village. The method used in this community service is a communicative approach method, by training Karang Taruna members to be able to communicate in English contextually. The results of this training show that the enthusiasm of the Karang Taruna members to learn and improve their English skills. Their responds are positive.Next, it is hoped that this program can be continued regularly in the future

Keywords: English, Karang Taruna, Tourist Village

PENDAHULUAN

Kecanggihan teknologi saat ini menuntut setiap orang untuk memiliki keterampilan yang bisa *applicable* di lingkup sosial dan dunia kerja nantinya. Menurut (Ngafifi, 2014) pada era digital saat ini, salah satu indikator kemajuan suatu negara dilihat dari penggunaan teknologinya. Dengan perkembangan dunia internet yang semua serba digital saat ini memaksa setiap orang untuk melakukan aktifitas serba digital juga. Mulai dari komunikasi yang bisa dilakukan online atau miliaran aktifitas seperti mengirimkan berbagai macam tulisan di social media , mengirimkan dan berbagi foto hingga video melalui aplikasi digital. Dengan adanya perkembangan ini mau tidak mau masyarakat yang hidup di era ini juga dituntut untuk mampu bersaing dan bisa mengikuti perkembangannya. Sama halnya dengan para generasi muda yang idealnya mampu memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut untuk kelancaran dan keefektifan kerja mereka (Saktri, 2021). Seperti kita ketahui hampir semua informasi yang ada internet atau social media ditulis dalam bahasa inggris, oleh karena itulah setidaknya pemahaman akan bahasa inggris perlu untuk para generasi muda tersebut agar informasi yang mereka dapat dari internet dapat tersampaikan dengan baik. Untuk wilayah perkotaan bahasa inggris setidaknya sudah sedikit familiar untuk generasi mudanya namun untuk didesa sepertinya belum sepenuhnya optimal (Osin & Purwaningsih, 2020). Oleh karena itu itu untuk bisa membuat Indonesia bisa bersaing secara global tentu perlu strategi dari pemerintah guna meningkatkan kualitas dan potensi masyarakatnya. Pembekalan keterampilan menyangkut teknologi dan penguasaan Bahasa Inggris dasar untuk para generasi muda dirasa sangat penting saat ini untuk menjawab tantangan di era digital ini.

Posisi bahasa Inggris memang sangat penting dikuasai saat ini selain pemahaman akan teknologi. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris itu sendiri yang sudah menjadi bahasa Internasional yang menjadi media komunikasi semua masyarakat penjuru dunia. Apalagi di era digital ini, hampir semua informasi disampaikan dalam bahasa Inggris. Seperti untuk bisa berkomunikasi, mengungkapkan pendapat dengan seluruh orang dipenjuru dunia perlu paham bahasa inggris dengan baik(Fitriana, 2012). Oleh karena itulah pembelajaran Bahasa Inggris saat ini menjadi sangat dibutuhkan dan tidak bisa dielakkan lagi. Namun kenyataanya Menurut Prof. Dr. McCormick, Wakil Presiden Bidang Akademik EF Education First yang dikutip pada(Investor.id, 2021).Pada tahun 2021, membahas tentang keterampilan berbahasa Inggris para generasi muda Indonesia, ternyata masih pada peringkat ke-80 dari total 112 negara di dunia. Hal ini tentu miris sekali, karna Indonesia masih berada dalam kategori rendah. Implikasi dari data ini terlihat pada bagaimana tingkat daya saing ekonomi, perkembangan sosial dan inovasi secara keseluruhan. Hal ini seiring dengan pendapat dari kepala Pusat Data dan Informasi Kemendikbudristek Hasan Chabibie dalam (Medcom.id, 2022) yang menyebut bahwa kualitas pendidikan Indonesia belum banyak kemajuan. Dia menyebut tak ada kemajuan signifikan dalam 10 bahkan 20 tahun terakhir. Bagaimanapun juga kualitas pendidikan suatu bangsa juga berkorelasi dengan kemajuan bangsa tersebut. Jika kualitas pendidikan bangsanya buruk otomatis negara tersebut akan mengalami ketertinggalan (Kurniawati, 2022). Tidak bisa dipungkiri daya saing seseorang secara individ akan meningkat jika dia bisa berkomunikasi Bahasa Inggris dengan baik khususnya untuk generasi muda. Idealnya jika saja para generasi muda didesa maupun dikota memiliki daya saing yang baik dalam Bahasa Inggris , tentu saja akan berpengaruh juga pada peningkatan kualitas daya saing Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan fakta diatas yang menyatakan masih rendahnya kualitas daya saing masyarakat Indonesia khususnya dalam Bahasa Inggris, hal ini tercermin juga pada kompetensi Bahasa Inggris sumber daya masyarakatnya baik di kota bahkan di desa dan perkampungan. Mayarakat desa menjadi prioritas karena biasanya mereka memiliki akses yang lebih sulit dibandingkan dengan masyarakat perkotaan serta fasilitas yang tidak memadai (Harlina & Yusuf, 2020). Oleh karena itu dimulai dari pemuda karang taruna yang merupakan organisasi kepemudaan seharusnya mampu menjadi penggerak untuk sosialisasi bahasa inggris di lingkup desa.Keberadaan karang taruna bisa menjembatani para generasi muda desa untuk berkreatifitas dan berkreasi. Idealnya mereka nantinya yang akan bisa membangun karakter jiwa muda yang membanggakan bagi desa (Thamrin et al., 2018).Oleh karena itu, pelatihan bahasa Inggris dasar bagi pemuda karang taruna di sebuah desa perlu untuk dilaksanakan agar nantinya mereka bisa mendapat kesempatan untuk bersaing dalam dunia global dan ilmu akan bahasa inggris yang mereka dapat bisa memberi implikasi yang positif untuk kemajuan desa kedepannya.

Industri kepariwisataan saat ini sedang berkembang pesat di Nagari Toboh Gadang yang berada di Kecamatan Sintoga, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Desa ini ditengah mempersiapkan Wisata Embung Sungai Abu Tabek Gadang yang disinyalir akan menjadi destinasi wisata baru di kabupaten Padang Pariaman. Program desa wisata yang saat ini banyak digaungkan pemerintah, mendorong para perangkat desa untuk mempromosikan destinasi wisata baru ini dengan pesatnya, targetnya tentu bisa merambah turis mancanegara agar berwisata ke Nagari Toboh Gadang ini, sekaligus menikmati

keindahan pemandangan desa ini. Dalam mempromosikan tempat wisata ini diperlukan para pemuda yang mampu berbahasa Inggris. Mereka nanti sebagai penunjuk arah, *guide* bahkan penentu suksesnya program ini. Para pemuda dikarang taruna perlu memiliki dasar bahasa Inggris untuk *Tourism* agar bisa mendeskripsikan dan mempromosikan keunggulan desa kepada wisatawan yang berkunjung nantinya (Hakim et al., 2020). Mereka juga bisa menjadi media untuk mempromosikan desa kepada masyarakat luas, terutama calon investor. Disinilah letak peran pentingnya kemampuan berbahasa Inggris, karena dengan memperluas pengetahuan dan jaringan, diharapkan para pemuda karang taruna di kabupaten Sintoga tidak menjadi gagap teknologi dan dapat berkomunikasi bahasa Inggris dasar agar peluang untuk kemajuan desa lebih meningkat.

Berdasarkan observasi dan wawancara tim pengabdi dengan pelaku pariwisata di destinasi Wisata Embung Sungai Abu Tabek Gadang, didapatkan informasi bahwa pelatihan bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat, khususnya generasi mudanya. Potensi dan kompetensi masyarakat lokal masih sangat rendah sehingga pelaku pariwisata merasa berkesulitan dalam mensosialisasikan pariwisatanya. Bahasa Inggris dasar sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk memberikan informasi yang benar akan kepariwisataan setempat, seperti menjelaskan tentang makanan lokal setempat, jenis-jenis wisata yang ada untuk wisatawan mancanegara. Harapannya jika masyarakat lokal bisa berkomunikasi bahasa Inggris praktis menyangkut *Tourism* maka tidak ada kesalahpahaman lagi antara masyarakat lokal dengan para wisatawan. Untuk kedepannya hal ini pun sedikit banyaknya akan menjadi sumber pendapat masyarakat lokal setempat yang bisa berdampak positif untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu agar program desa wisata dikawasa Nagari Toboh Gadang yang berada di Kecamatan Sintoga, Kabupaten Padang Pariaman bisa berjalan maksimal, maka SDM lokal khususnya para generasi mudanya yang tergabung dalam karang taruna harus mampu berkomunikasi bahasa Inggris secara praktis dengan baik guna memberikan informasi secara benar kepada seluruh wisatawan mancanegara yang datang ke destinasi wisata Wisata Embung Sungai Abu Tabek Gadang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran bahasa Inggris saat ini masih sangat rendah, khususnya diwilayah pedesaan yang mana para generasi mudanya yang tergabung dalam organisasi karang taruna masih belum *familiar* dengan bahasa Inggris. Padahal keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam mensukseskan program pemerintah seperti desa wisata. Dalam hal ini kesadaran masyarakat memang masih sangat minim. Oleh karena itu untuk mensukseskan program pemerintah yakni desa wisata dikawasan Nagari Toboh Gadang yang berada di Kecamatan Sintoga, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat ini tim pengabdi perlu melakukan Pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi pemuda karang taruna di kecamatan Sintoga, Padang Pariaman. Hal ini sebagai tanggung jawab moral pengabdi sebagai bagian dari Universitas Sumatera Barat dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

METODE

Adapun Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk masyarakat setempat khususnya para anggota karang taruna di kawasan Nagari Toboh Gadang yang berada di Kecamatan Sintoga, Kabupaten Padang Pariaman supaya dapat memahami Bahasa Inggris dasar *Tourism*. Beberapa Solusi yang tim pengabdi tawarkan menyangkut permasalahan yang dihadapi adalah:

1. Mengidentifikasi bagaimana karakteristik, latar belakang serta kebutuhan peserta pelatihan sebagai pembelajar *English*, tim pengabdi melakukan wawancara dengan peserta pelatihan.
2. Salah satu cara yang digunakan tim pengabdi untuk melihat kemampuan awal (*pretest*) peserta adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan menggunakan media flashcards
3. Melaksanakan pelatihan Bahasa Inggris kepada peserta pengabdian dalam hal ini anggota karang taruna menyangkut topik *Greeting and introducing self and others, giving direction, Describing places, Explaining about Wisata Embung Sungai Abu Tabek Gadang and Dealing with Questions* dengan menggunakan metode pengajaran Communicative Language Teaching dan Project Based Learning . Media yang digunakan yaitu *picture* dan *video*.
4. Memberikan *post-test* kepada para peserta pelatihan dengan menugaskan mereka practice dialogue , bermain peran (*role play*) dan membuat sebuah project berupa video menyangkut mendeskripsikan tempat wisata yang ada dilokasi mereka.
5. Proses feedback tim pengabdian lakukan dengan berdiskusi menyangkut hasil *post test* dengan para peserta pelatihan dan membahas kesulitan dan kesan mereka selama mengikuti pelatihan. Sekaligus mendiskusikan tentang bagaimana keberlanjutan kegiatan pelatihan untuk kedepannya.

Adapun evaluasi yang digunakan sebagai indikator dari proses pelatihan bahasa Inggris dasar kepada anggota karang taruna desa wisata dikawasan Nagari Toboh Gadang di Kecamatan Sintoga, Kabupaten Padang Pariaman ini antara lain dilihat pada:

1. Tahap sebelum kegiatan

Sebelum kegiatan tim pengabdi akan mengobservasi apa kira-kira kendala yang mungkin akan dihadapi oleh tim pengabdi , bisa berupa tempat lokasi pelaksanaan pengabdian, apakah program ini mendapat dukungan dari pimpinan desa setempat, bagimana memotivasi peserta agar mau mengikuti pelatihan dan mengevaluasi *pre-test* yang akan digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat kemampuan awal peserta pelatihan dalam berbahasa Inggris

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menyangkut kesiapan sarana dan prasarana di lokasi pengabdian yang mendukung tim pengabdi dalam menyampaikan materi pelatihan kepada peserta, kemudian menyangkut bagaimana metode pengajaran yang digunakan pengabdi dalam proses pembelajaran apakah bisa sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan atau tidak dan motivasi serta antusias peserta pelatihan dalam mengikuti program ini. Selain itu begaimana kemampuan peserta dalam menerapkan materi pembelajaran yang diberikan, pesan dan kesan mereka (refleksi pembelajaran) terhadap kegiatan ini untuk dijadikan masukan dan kritikan tim pengabdi kedepannya

3. Tahap setelah kegiatan

Dalam tahapan ini, tim pengabdi akan mengevaluasi, meninjau dan memastikan secara langsung menyangkut progress dari program pelatihan ini di lokasi pengabdian. Tim pengabdi akan melihat sejauh mana pengetahuan akan bahasa inggris yang telah didapatkan selama pelatihan dapat diterapkan oleh anggota karang taruna dalam mensosialisasikan program desa wisata dikawasan mereka yakni Nagari Toboh Gadang yang berada di Kecamatan Sintoga, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris yang ditujukan kepada para pemuda karang taruna di Nagari Toboh Gadang Kecamatan Sintoga, Kabupaten Padang Pariaman telah mendapatkan perhatian dan kesan yang positif dari pelatihan. Hal ini terlihat dari antusiasnya mereka dalam berpartisipasi selama proses pelatihan bahkan saat jadwal pelatihan selesaipun mereka tetap antusias bertanya dan mendengarkan. Secara umum para peserta pembinaan ini belum memiliki kemampuan dasar Bahasa Inggris, meskipun mereka yang umumnya lulusan SMA ini telah pernah belajar Bahasa Inggris sebelumnya namun tidak begitu paham akan bahasa Inggris yang komunikatif. Seperti umumnya stigma kalau Bahasa Inggris mata pelajaran yang sulit dan membosankan menjadi momok bagi mereka awalnya. Namun setelah pendapat pencerahan dari tim pengabdi akan pentingnya Bahasa Inggris saat ini, dan mengapa harus belajar dasar bahasa Inggris, semua peserta pelatihan terlihat sangat bersemangat dan termotivasi ingin tahu dan mencoba berlatih lebih giat. Para anggota karang taruna merasa sangat beruntung karena mendapatkan pelatihan Bahasa Inggris gratis dan hal ini mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas diri mereka karena ilmu tersebut sangat *applicable* untuk mereka kedepannya.

Adapun tujuan diselenggarakannya pelatihan bahasa Inggris bagi anggota karang taruna ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman para generasi muda desa akan pentingnya bahasa Inggris dalam menunjang pariwisata dan ikut membantu meluaskan beberapa elaku usaha pariwisata ke mancanegara.Untuk kedepannya hal ini akan melatih rasa percaya diri para peserta ketika bisa berkomunikasi dengan penutur asli dengan menggunakan ekspresi seperti layaknya percakapan sehari-hari. Selama proses pelatihan terlihat adanya peningkatan pada peserta pelatihan menyangkut kemampuan dalam berkomunikasi Bahasa Inggris dasar.Peningkatan ini terlihat jika dibandingkan dengan hasil wawancara awal dengan peserta saat *pretest*, dimana umumnya saat itu peserta belum mampu merespon beberapa pertanyaan dalam *greeting (introducing self)* yang disampaikan tim pengabdi.Selain itu peserta diawal sebelum dilakukan pelatihan juga belum bisa menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Inggris apalagi mendeskripsikan tempat atau sesuatu, mereka benar-benar tidak familiar dengan Bahasa Inggris. Yang paling mencolok adalah saat awal-awal pelatihan masih rendahnya rasa percaya diri peserta dan tidak mau tampil untuk performa bahkan mengajukan pertanyaan dalam interaksi di kelas karena rasa takut salah dan malu dilledek teman-temannya.

Namun setelah diadakannya pelatihan Bahasa Inggris ini, terlihat adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan mereka dalam berkomunikasi bahasa Inggris.Pada materi pertama yakni *Greeting (introducing self)* , para peserta secara perlahan sudah mulai mau tampil dan memperkenalkan dirinya mulai

dari *name, spell name, what do you do, where are you from, what is your hobby* dan lain lain. Bahkan mereka juga sudah bisa menginterview rekannya dengan pertanyaan dasar tersebut. Selain itu untuk materi *giving direction*, disini tim pengabdi memberikan pelatihan akan bagaimana memberikan petunjuk jalan beberapa *vocabularies* sesuai dengan lokasi desa mereka dalam bahasa Inggris. Pada tahap ini antusias peserta sangat tinggi karena rasa ingin tahu mereka yang kuat dan mau mencoba. Harapannya nantinya peserta pelatihan bisa memberikan petunjuk arah kepada para wisatawan mancanegara menyangkut lokasi atau tempat wisata di wilayah mereka. Dalam proses pembelajarannya berjalan dengan lancar. Dalam topik *Describing places, Explaining about Wisata Embung Sungai Abu Tabek Gadang and Dealing with Questions*, tim pengabdi sengaja memilih topik ini agar suatu saat para peserta pelatihan yakni anggota karang taruna ini bisa mempromosikan wisata yang menonjol dilokasi mereka tersebut. Dalam hal ini tim pengabdi memberikan tugas *project based learning* dimana peserta dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga orang perkelompok membuat video di lokasi Wisata yang mereka pilih sambil mendeskripsikannya dalam bahasa Inggris. Disini sudah terlihat rasa percaya diri peserta dimana mereka sudah berani mengajukan pendapat, dan menyampaikan gagasan. Beberapa kosakata yang mereka gunakan juga sudah variatif. Secara keseluruhan semua materi tersampaikan dengan baik dan respon dari peserta cukup memuaskan.

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris ini tim pengabdi juga melakukan evaluasi proses (*on-going evaluation*) terhadap pelaksanaan program dilapangan. Dalam prosesnya ditemukan bahwa memang awalnya menumbuhkan usaha yang cukup keras untuk membuat peserta terbiasa dan familiar dengan materi yang disampaikan, karna latar belakang mereka yang masih rendah akan bahasa inggris. Namun dalam pertemuan kedua dan selanjutnya terlihat banyak kemajuan, dimana peserta sudah tidak malu lagi dan berani mengekspresikan dirinya dalam bahasa Inggris meskipun masih butuh pendampingan. Dari keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian, tim pengabdi juga melakukan evaluasi akhir (*final evaluation*) menyangkut pelaksanaan program pelatihan bahasa Inggris untuk Pemuda Karang taruna ini. Dalam hal ini tim pengabdi melakukan diskusi dengan ketua karang taruna setempat dan hasilnya beliau menyatakan sangat puas dengan hasil pelatihan ini. Beliau berharap ada keberlanjutan kegiatan yang seperti ini karena sangat efektif dan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris para anggota karang taruna dalam mempromosikan desa wisata yang ada di Nagari Toboh Gadang Kecamatan Sintoga, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat

Berikut foto kegiatan pelatihan yang telah dilakukan :



Gambar 1. Penjelasan dan Praktik bicara Bahasa Inggris

Pada dasarnya kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan kesempatan dan peluang besar pada anggota karang taruna di kecamatan sintoga untuk bisa belajar bahasa ingris dasar dengan lebih baik lagi. Harapannya setelah pelatihan ini para peserta pelatihan dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka dapat dalam pengembangan periwisata di nagari mereka tersebut. Banyak dampak positif yang bisa didapatkan untuk kedepannya tidak hanya bagi para peserta yakni pemuda katang taruna namun juga untuk Nagari Toboh Gadang yang berada di Kecamatan Sintoga, Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan. Yang mana nagari ini bisa menggalakkan program desa wisata dengan lebih baik karna kesiapan masyarakatnya dalam mensukseskan program tersebut dan menambah income pemasukan nagari toboh gadang dan masyarakatnya juga nantinya. Adapun pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menyangkut pelatihan bahasa inggris dasar untuk pemuda karang taruna ini dilaksanakan 4 kali pertemuan tentunya tidak cukup, oleh sebab itu perlu ada keberlanjutan dari kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdi akan melakukan pelatihan lanjutan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anggota karang taruna tersebut. Untuk selanjutnya tim pengabdi akan memberikan pelatihan berbahasa Inggris 1 kali dalam sebulan atau sesuai kesepakatan dengan pihak setempat.

Adapun keterampilan bahasa Inggris dasar yang memadai yang dimiliki oleh para anggota karang taruna desa merupakan cikal bakal yang baik dan sangat berfaedah dalam rangka pengembangan layanan desa yang ramah terhadap wisatawan asing. Keterampilan ini akan berdampak positif juga untuk perkembangan desa dan perekonomian masyarakatnya jika bisa diterapkan secara optimal. Dengan perkembangan teknologi saat ini akan memfasilitasi para anggota karang taruna untuk berlatih bahasa Inggris secara berkelanjutan karena telah diberikan referensi beberapa aplikasi pendukung dalam penguasaan bahasa Inggris selama pelatihan. Jadi salah satu strategi dalam mengsukseskan program desa wisata, peningkatan kualitas sumber daya manusianya juga menjadi kunci dalam mewujudkan dan menciptakan generasi muda desa yang berwawasan dan paham akan potensi wisata desanya serta mampu mempromosikannya dalam bahasa Inggris dalam lingkup global.

Mengingat pentingnya bahasa Inggris di era digital ini, oleh karena itu untuk membangun bangsa dalam lingkup kepariwisataan, penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat krusial. Hal ini untuk membuat daya saing global Indonesia menjadi kuat. Karena jika para generasi muda Indonesia mampu menguasai bahasa global, khususnya bahasa Inggris, mereka akan mampu melakukan negosiasi, berdebat, dan menyerap kemajuan yang berlangsung dengan sangat cepat. Tim pengabdian menyarankan agar dilakukan tindakan atau aksi nyata dari para pengabdi-pengabdi lain dalam mensosialisasikan dan memberikan pembinaan dan pelatihan Bahasa Inggris kepada generasi muda di desa-desa yang tergabung dalam organisasi karang taruna. Dengan demikian pelatihan yang telah diberikan, selanjutnya diajarkan kepada anggota karang taruna dalam lingkup besar dengan tujuan akhir agar mereka akan lebih mudah memahami, mengucapkan dan menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhannya dan dapat berpartisipasi untuk setiap kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa Inggris. Selain daripada itu, perlu dukungan nyata dan pemikiran yang positif dari pihak desa dan dinas kepariwisataan setempat demi kemajuan dan mensukseskan program Desa wisata yang digaungkan pemerintah dewasa ini.

KESIMPULAN

Pada dasarnya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen pada tingkat perguruan tinggi ini merupakan upaya para dosen untuk berkontribusi positif dalam memberikan pengetahuan ilmiah yang bermanfaat dalam membuka cara pandang dan wawasan masyarakat menyangkut bidang ilmu yang mereka kuasai. Dalam konteks pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan pada Karang Taruna di Kecamatan Sintoga Kabupaten Padang Pariaman ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah yakni Desa Wisata yang mana menyiapkan keterampilan berbahasa Inggris para generasi muda desa yang tergabung dalam organisasi karang taruna agar mampu berkomunikasi bahasa Inggris aktif dalam mempromosikan beberapa tempat wisata dilingkup desa mereka kepada wisatawan mancanegara. Secara umum hasil dari pelatihan bahasa Inggris ini ditanggapi positif oleh para anggota karang taruna, dimana terlihat pada antusiasme dan semangat mereka untuk mau belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Mereka menjadi bisa berkomunikasi Bahasa Inggris aktif menyangkut topik *Basic English* yang diajarkan. Harapannya program ini dapat dilanjutkan secara regular dimasa yang akan datang agar kualitas bahasa Inggris para generasi muda desa semakin meningkat dan program Desa wisata yang digalakkan pemerintah saat ini bisa berjalan maksimal karena dukungan dari para generasi muda di desanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, I. (2012). Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial dalam Pengembangan Wirausaha. *Seminars Competitive Advantage*, 1(2), 1–6. <https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/149/96>
- Hakim, L. Al, Handayani, S., Santika, R., & Melati, N. A. (2020). Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Untuk Mewujudkan Desa Wisata Pendidikan Seni Dan Budaya Di Desa Plesungan. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 55. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3869>
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–334. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.28191>
- Investor.id. (2021). *ELSA Speak-President University Tingkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Mahasiswa*. <https://investor.id/national/274889/elsa-speakpresident-university-tingkatkan-keterampilan-bahasa-inggris-mahasiswa>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Medcom.id. (2022). *Kualitas Pendidikan Indonesia Dinilai Tidak Maju Dalam 20 Tahun Terakhir*. 11 Agustus 2022. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/aNrxJAWk-kualitas-pendidikan-indonesia-dinilai-tidak-maju-dalam-20-tahun-terakhir>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal*

- Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 33–47.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Osin, R. F., & Purwaningsih, N. K. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan ...*, 5(2), 63–74.
[http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2690](http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2690%0Ahttps://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2690)
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi ! *Forum Manajemen Prasetya Mulya*, 35(2), 1–10.
- Thamrin, E., Wediyantoro, P. L., & Putra, S. P. (2018). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pelatihan English For Guiding. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 2(4), 409. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.70